

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal pada kehidupan manusia untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pembangunan pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkompeten adalah peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan pada upaya peningkatan kualitas proses dari hasil pembelajaran. Sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses adalah jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna ditunjang oleh berbagai jenis sumber belajar. Keefektifan pembelajaran digambarkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh pembelajar.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dengan pendidik sebagai sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan demikian, peserta didik seharusnya tidak belajar dari pendidik saja, tetapi dapat juga belajar dari berbagai sumber belajar yang tersedia dilingkungannya.

Guru memainkan peranan yang essensial di dalam merancang berbagai peristiwa pembelajaran. Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran

dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan situasi kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan situasi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa, sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan data pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari di SMA AR-RAHMAN Medan, baik melalui studi kepustakaan maupun melalui penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti (2015) menunjukkan antara lain: (1) penerapan media pembelajaran yang kurang mengembangkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran, (2) belum maksimalnya pemanfaatan multi media dalam proses belajar mengajar, (3) aktifitas siswa yang masih rendah dalam pembelajaran, (4) materi/bahan ajar yang masih sulit diperoleh di perpustakaan, (5) fasilitas ruang laboratorium ruang praktek yang masih kurang memadai, (6) hasil belajar (nilai mata pelajaran) berupa tugas/praktek atau latihan umumnya rendah.

Selain kendala di atas juga ditemukan adanya permasalahan lain berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara khusus dengan guru mata pelajaran seni budaya dilaksanakan bulan september 2014 disimpulkan bahwa, selama ini mata pelajaran dilaksanakan dengan cara ceramah. Praktik disimulasikan oleh guru terlebih dahulu, kemudian bersama-sama oleh 38 siswa. Hal ini tentu saja menyebabkan kurang tersampainya tujuan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan didukung oleh proses pembelajaran yang baik sehingga siswa memperoleh keterampilan dan nilai yang mencukupi standar nasional. Menurut Muhibbin Syah (2009:3) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang dibedakan menjadi tiga macam yaitu : internal yaitu faktor dari diri siswa, eksternal faktor dari luar diri siswa, faktor selanjutnya adalah pendekatan belajar (*approavh to learning*), yakni etnis belajar siswa yang meliputi strategi, model, media yang digunakan dan hal ini tentu saja membutuhkan guru yang mampu mengajar. Berkaitan dengan hal ini, Sanjaya (2010:6) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai demonstrator, (5) guru sebagai pembimbing, (6) guru sebagai motivator. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya yaitu mengarahkan siswa dengan interaksi yang baik dan didukung oleh sumber belajar yang disampaikan guru secara profesional dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran seringkali menjadi masalah yang dihadapi oleh guru disekolah tidak memiliki fasilitas media yang cukup, kemudian kelemahan guru dalam menciptakan media. Menurut Hamalik (1994:6) menyatakan bahwa guru dituntut agar mampu memahami, menggunakan alat-alat yang tersedia dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari pernyataan tersebut, tersirat bahwa

pengajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran. Apalagi pada masa sekarang ini, teknologi informasi sudah mengalami kemajuan pesat, suka tidak suka para pengajar sudah seharusnya lebih membuka diri menguasai teknologi informasi guna mendukung terciptanya proses belajar yang menarik, efisien dan terciptanya tujuan tujuan pembelajaran. Adapun media yang masih sering digunakan oleh guru yaitu media cetak (buku, modul, dan bahan ajar lainnya) dan penggunaan papan tulis, kapur atau spidol sebagai media tambahan di dalam kelas, tetapi tidak semua materi cukup dijelaskan dengan media cetak dan media vcd, akan lebih baik apabila guru memiliki motivasi dan berinovasi untuk beranjak dari kebiasaan guru selama ini yang terlalu nyaman dengan pemanfaatan media seadanya dan meningkatkan kreatifitas dari guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dan akan menjadi lebih baik lagi apabila pembelajaran dengan pemanfaatan media di dukung dengan strategi pembelajaran yang tepat sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada beberapa pihak guru di SMA AR-RAHMAN MEDAN bahwa guru membutuhkan media pembelajaran dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif. Sebelumnya guru hanya menggunakan media musik, media buku, dan guru sebagai tutor di depan tanpa menggunakan media. Diketahui juga bahwa kendala dalam menggunakan media karena

belum banyak guru mempunyai media. Sementara itu pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih dilaksanakan dengan konvensional. Sistem pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, demonstrasi selanjutnya guru memberikan praktek gerak atau latihan dalam kelas pada siswa. Dari pengamatan beberapa orang siswa dinyatakan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan karena pembelajaran jadi lebih menarik dan siswa dapat memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran individual.

Tidak tercapainya standar kompetensi mata pelajaran seni budaya materi seni tari Sumatera Utara dengan ditemukannya nilai materi dan praktek yang kurang memuaskan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel hasil belajar siswa 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Hasil Belajar seni budaya

Tahun akademik	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
2011/ 2012	60	75	76
2012/2013	65	75	76
2013/2014	60	80	76

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA AR-RAHMAN Medan

Tabel 1.1 di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar seni budaya masih cenderung kurang memuaskan. Hal ini menyebabkan berbagai kalangan merasa kecewa dan kurang puas dengan hasil mata pelajaran seni

budaya materi tari. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi maka siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi seni tari Sumatera Utara.

Mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari dapat diasumsikan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran seni tari berdasarkan kurikulum sebelumnya. Tujuan pelaksanaan mata pelajaran seni tari di sekolah adalah (a) agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (b) peserta didik mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, (c) peserta didik mampu menampilkan kreativitas melalui seni budaya, (d) peserta didik mampu menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, disebutkan salah satu standar kompetensi untuk bahan kajian seni tari tingkat sekolah menengah atas (SMA) adalah mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari tradisional, dengan kompetensi dasar sebagai berikut: Mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat, nusantara, tradisional, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia; Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat, nusantara, tradisional, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia Mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat, nusantara, mancanegara di Asia, dan mancanegara

diluar Asia; Memeragakan tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat, nusantara, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia; Menciptakan tari kreasi berdasarkan tari mancanegara di luar Asia; Menyiapkan pertunjukan tari di sekolah, Menggelar pertunjukan tari di sekolah (BSNP, 2006:198). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, untuk pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah untuk menyampaikan materi apresiasi seni tari, metode demonstrasi atau peragaan, untuk menyampaikan materi ekspresi tari, dan metode pemberian tugas, dengan tujuan agar siswa belajar secara mandiri baik dalam apresiasi seni tari maupun ekspresi tari namun tetap dalam pengawasan guru. Materi yang digunakan untuk pembelajaran apresiasi siswa menggunakan materi yang telah tersedia dalam buku pelajaran Seni Budaya. Sedangkan untuk pembelajaran ekspresi tari, materi yang digunakan didapat dari pengalaman pribadi guru, pelatihan guru, mahasiswa KKN, dan VCD tari daerah setempat.

Media yang digunakan untuk proses pembelajaran tari tradisional berupa buku pelajaran Seni Budaya, poster dan gambar tari Sumatera Utara, video tari Sumatera Utara dan belum pernah digunakan media pembelajaran tutorial. Dalam proses pembelajaran tari, guru mengalami beberapa kendala yaitu, kemampuan siswa yang beragam, waktu pembelajaran seni tari yang terbatas, kesulitan guru untuk mendapatkan media. Kendala lain yang dialami guru khususnya dalam pembelajaran praktek tari adalah video yang digunakan sebagai materi berupa video tari secara utuh tanpa penjelasan khusus. Siswa

yang menempuh pendidikan tingkat SMA rata-rata berkisar pada usia 16 tahun. Pada kisaran ini berarti anak usia SMA masuk dalam kategori remaja.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu mengatasi keadaan tersebut. Media yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sekolah khususnya dalam pembelajaran tari Sumatera Utara serta mampu mengatasi keragaman kemampuan kognitif tiap siswa, hal ini berarti siswa dapat mengendalikan media tersebut menurut kemampuannya masing-masing. Dalam hal ini dibutuhkan media yang menampilkan rincian mengenai tari Sumatera Utara yang dipertunjukkan dan dapat dioperasikan langsung oleh siswa. Rincian yang dimaksud dapat berupa unsur-unsur yang membentuk karya tari nusantara tersebut seperti nama tari, asal tari, jumlah penari, kostum, sejarah terciptanya tari dan fungsi tari. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi Apresiasi tari Sumatera Utara sebagai bentuk apresiasi siswa terhadap keunikan tari nusantara.

Sedangkan sebagai bahan ekspresi siswa untuk mengeksplorasi pola lantai gerak tari serta menyiapkan pementasan tari, ditampilkan rincian ragam gerak agar mempermudah dalam melakukannya. Selain berisi tentang rincian mengenai tari yang ditampilkan sebagai bahan apresiasi dan ekspresi siswa, alangkah lebih baik jika media yang dikembangkan juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Ada interaksi antara siswa dengan media yang dibuat, hal ini berarti media tersebut dioperasikan sendiri oleh siswa.

Dengan demikian mampu menimbulkan umpan balik dan motivasi untuk belajar. Multimedia berbasis komputer dan tutorial video (video tutorial) merupakan kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, dan isi pelajaran. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu (Arsyad, 2010:170-172).

Dalam mata pelajaran seni budaya SMA kelas XI terdapat materi pembelajaran tari tradisional. Mengacu pada standar kompetensi bahan kajian seni yang telah diungkapkan di awal, dapat disimpulkan bahwa selain mengidentifikasi suatu tari untuk memperoleh informasi mengenai nama tarian; ciri-ciri khusus tari yang bersangkutan, pesan atau isi cerita dalam tari, serta aspek penampilan tari, siswa juga dituntut untuk mampu mengekspresikan tari dengan memperagakan ragam gerak tari. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan pertunjukan dan pengamatan kehidupan sosial masyarakatnya. Tari melayu merupakan salah satu tarian yang berasal dari Sumatera Utara.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, secara khusus di daerah Sumatera Utara, tari melayu dapat digunakan sebagai materi pembelajaran tari tradisional di SMA. Selain alasan tersebut di atas, beberapa hal lain yang dijadikan alasan pemilihan tari melayu sebagai materi tari tradisional adalah ;

secara bentuk fisik tarian, tari lenggang patah sembilan, tari melayu melenggok makinang, tari serampang XII merupakan tari berpasangan dan dapat ditarikan secara berkelompok sehingga sesuai dengan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran seni tari di SMA, secara teknik gerak, tari melayu Sumatera Utara ini memiliki ragam gerak tari yang tidak terlalu banyak dan mudah diikuti oleh anak seusia SMA, dalam hal keunikan bentuk tari, terdapat pada ragam gerak tari melayu yang tersusun atas jenis gerakan yang ritmis, mengayun dan seperti orang berjalan, dan pola gerak yang menarik sehingga dapat divariasikan dengan cara berputar, berlawanan arah, ataupun dilakukan kearah kanan dan kiri secara bergantian. Namun demikian tata garapan tari tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan, baik dalam komposisi dan tata pentasnya.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti bermaksud melakukan Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tari Tiga Serangkai Melayu Sumatera Utara untuk Pembelajaran Tari Tradisional di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran seni budaya materi Seni Tari Tiga Serangkai di SMA AR-RAHMAN MEDAN?
2. Apakah belum maksimal pemanfaatan media dalam pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai Sumatera Utara?

3. Adakah pengaruh kemampuan pengetahuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan menggunakan VCD Tutorial mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai Sumatera Utara ?
4. Apakah model pembelajaran Seni Tari Tiga Serangkai Sumatera Utara yang dilakukan selama ini terlalu monoton sehingga suasana pembelajaran terlihat membosankan dan tidak menarik?
5. Adakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan melalui pemanfaatan media Video Tutorial pembelajaran?
6. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran seni budaya materi Seni Tari Tiga Serangkai Sumatera Utara melalui pengembangan media video Tutorial pembelajaran?
7. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari Sumatera Utara melalui pengembangan media Video Tutorial pembelajaran?
8. Bagaimanakah kualitas pengembangan media video tutorial tari tiga serangkai Sumatera Utara?
9. Apakah hasil belajar efektif terhadap media Video Tutorial pembelajaran pada mata pelajaran materi Seni Tari Tiga Serangkai Sumatera Utara ?

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan media video tutorial pembelajaran dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Media yang dikembangkan hanya meliputi 4 kompetensi dasar antara lain:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa bentuk jenis video pembelajaran yang akan dibuat merupakan jenis Tutorial, yaitu penyajian materi pembelajaran dalam bentuk *step by step* secara runtun sebagai panduan pelatihan dan pembelajaran.
2. Pemahaman siswa dalam mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai melayu Sumatera Utara dibatasi pada respon siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah video Tutorial pembelajaran Seni Tari Sumatera Utara yang dikembangkan pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai Sumatera Utara layak digunakan untuk siswa kelas XI SMA AR-RAHMAN Medan ?
2. Apakah video Tutorial pembelajaran seni tari Sumatera Utara pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai Sumatera Utara efektif dibelajarkan pada siswa Kelas XI SMA AR-RAHMAN Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. untuk menghasilkan video tutorial pembelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai melayu sumatera utara berdasarkan kriteria kualitas media pembelajaran yang layak digunakan.

2. untuk mengetahui hasil belajar efektif terhadap video tutorial pembelajaran Tari tiga serangkai melayu Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat pengembangan ini adalah:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan produk media video pembelajaran terutama pada mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai Sumatera Utara.
2. Membangkitkan minat penelitian lanjutan untuk mengkaji pengembangan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai bidang tuntutan ilmu yang dimiliki yakni ranah kawasan teknologi pembelajaran

Secara praktik manfaat pengembangan ini adalah:

1. Produk media video pembelajaran mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai tradisional dapat direkomendasikan menjadi media dan alternatif sarana penyampaian materi pembelajaran mata pelajaran seni budaya materi seni tari tiga serangkai (Sumatera Utara).
2. Sebagai sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran seni budaya materi seni tari tradisional sehingga dapat dengan mudah memahami isi mata pelajaran dan mengamplifikasinya pada praktik materi seni tari tiga serangkai (Sumatera Utara).